

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Bogdan & Taylor (1975: 5) sebagaimana yang dikutip dalam Kaelan (2012: 5) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian selanjutnya. Penelitian ini adalah penelitian komunikasi. Menurut Pawito (2007: 38) menyatakan bahwa penarikan dari kesimpulan dalam penelitian komunikasi adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti yang pada umumnya tidak dapat diukur dengan bilangan.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan tentang peran humas PMI dalam melakukan kegiatannya. Menurut Pawito (2007: 84) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif pada dasarnya adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang ditulis atau diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif langsung diarahkan pada *setting* serta individu dan kelompok masyarakat dimana mereka berada secara holistik dan tidak melakukan reduksi variabel dengan mengisolasi variabel-variabel tertentu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif karena jenis data yang dikumpulkan difokuskan pada

hasil wawancara atau dokumentasi dan kuesioner yang didapat secara langsung baik dari humas PMI Surakarta maupun masyarakat secara luas.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Jl. Kolonel Sutarto. No. 58, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57126, yang pemilihannya didasarkan:

1. PMI Kota Surakarta merupakan satu-satunya organisasi penyedia darah yang ada di Kota Surakarta.
2. Karena PMI Kota Surakarta merupakan salah satu institusi yang terpercaya dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam.
3. PMI Kota Surakarta menerjunkan langsung personil relawan untuk membantu pelayanan masyarakat kurang mampu.
4. PMI Surakarta juga aktif dalam memberikan pelatihan terhadap P3K.
5. PMI Kota Surakarta aktif memberitakan bencana melalui media *online* Instagram dan Youtube.

3.3 Sumber Data

Sumber data berisi orang, benda atau tempat yang dijadikan sebagai sumber bagi peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Sumber data meliputi humas PMI, staff, berbagai komunitas maupun sukarelawan masyarakat secara luas yang memahami PMI Surakarta tersebut. Selama ini PMI Surakarta memiliki sukarelawan dari berbagai kalangan masyarakat

luas dengan berbagai macam latar belakang, pekerjaan, dan pendidikan baik pada tingkatan pendidikan SMA sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data meliputi humas PMI, komunitas, organisasi, perusahaan, lembaga dan masyarakat luas dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun sosialnya. Pemilihan sumber data ini dikarenakan peranan media *online* saat ini tidak mengenal latar belakang seseorang baik dalam tingkatan sosial maupun jenjang pendidikan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Pawito (2007: 86) menjelaskan bahwa logika sampel dalam penelitian kualitatif adalah keterwakilan dari sebagian populasi yang secara efektif diamati atau diteliti untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana menurut Bungin (2006: 154) menyatakan bahwa teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil sampel yang terdiri dari:

1. Humas PMI yang minimal 5 tahun kerja.
2. Pendidikan minimal SI
3. Komunitas, organisasi, perusahaan, lembaga dan masyarakat luas dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun sosialnya mengetahui informasi keberadaan PMI Surakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pawito (2007:96) menyatakan bahwa data penelitian komunikasi kualitatif pada umumnya berupa informasi kategori substansif yang sulit dinumerasikan. Secara garis besar penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu data yang diperoleh dari *interview*, observasi dan data yang berupa dokumen yang kemudian dinarasikan.

1. Wawancara

Menurut Kaelan (2012:111) menjelaskan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya peneliti dalam penelitian ini melaksanakan wawancara terutama kepada pimpinan serta staff PMI Surakarta.

2. Observasi

Menurut Kaelan (2012:100-101) menjelaskan bahwa pengertian observasi secara terminologis dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi juga dapat dikatakan sebagai suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan terjun langsung ke PMI Surakarta. Pengamatan yang dilakukan meliputi komunikasi publik di media *online* yang digunakan.

3. Dokumentasi

Menurut Kaelan (2012:126) menjelaskan bahwa dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Jadi dokumen merupakan sumber informasi yang bukan dari manusia. Dokumen juga dapat dikatakan sebagai rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian, dokumen-dokumen dan gambar.

Data yang harus didapatkan peneliti adalah dokumentasi dan kejadian yang sudah berjalan di PMI Surakarta. Catatan-catatan sebagai dokumentasi yang ingin diketahui peneliti adalah sejauh mana peran humas dalam meningkatkan citra dengan komunikasi yang dibangun selama ini.

3.6 Validitas Data

Pengecekan terhadap keabsahan suatu data harus dilakukan secara tepat. Teknik pengecekan dalam penelitian ini harus ada sebuah kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan audit kepastian.

Untuk mengetahui perolehan data dalam suatu penelitian yang telah dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran atau tidak. Maka dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2016: 330).

Validitas data akan membuktikan apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Dengan demikian data yang diperoleh akan dikontrol oleh data yang sama dengan sumber yang berbeda. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2005:270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data data *screenshot* gambar yang di media online *instagram* dan *youtube* lalu dicek dengan wawancara atau observasi. Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan temuan data yang peroleh dengan berbagai cara, dari melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi.
2. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam

penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276). Peneliti mengecek kembali data dari PMI Surakarta agar tidak ada ketimpangan data, peneliti menanyakan ke beberapa sumber atau membandingkan data dengan sumber lainnya.

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, dan *membercheck*, karena dalam teknik triangulasi peneliti mencoba untuk mengecek serta membandingkan data dengan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data, dan *membercheck* penting juga untuk mengecek informasi yang diberikan, apakah benar-benar murni atau telah dicampur dengan motif-motif tertentu dari informan atau responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut Bodgan & Biklen (dalam Moleong, 2016:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dalam pelaksanaan di lapangan peneliti mengumpulkan beberapa data dari media *online* PMI Surakarta itu peneliti memilih beberapa data yang menurut peneliti sesuai dengan topik yang peneliti butuhkan guna menunjang penelitian ini.
2. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Data-data yang telah dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk dokumentasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Setelah mereduksi data, memilah data-data yang sesuai selanjutnya peneliti mengelompokkan data-data tersebut.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melaksanakan interpretasi data yaitu dengan cara memaparkan apa yang telah dipaparkan informan terhadap probematika yang diteliti. Penjabaran atau penyajian data sesuai yang peneliti butuhkan melakukan interpretasi dari PMI Surakarta mengenai berbagai persoalan maupun masalah seperti pelayanan jasa yang akan diteliti kelanjutannya dan cara mengkomunikasikan pihak PMI Surakarta.

3.8 Pengkodingan (*Coding*):

Teknik koding merupakan langkah-langkah lebih lanjut yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta penelitian sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding sebagaimana diuraikan oleh (Saldana, 2009:17) diuraikan sebagai cara memperoleh kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi, jurnal, dokumen, literature, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya.

Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas, adapun koding dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. 001 = Penomoran pada *screenshot* / data
2. IG = Media yang digunakan peneliti untuk mencari data
3. KOM = Perbedaan yang digunakan peneliti untuk mencari data
4. RE = Perbedaan yang digunakan peneliti untuk mencari data
5. BM = Perbedaan yang digunakan peneliti untuk mencari data
6. CI = Perbedaan yang digunakan peneliti untuk mencari data
7. 2018 = Penjelasan edisi